

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu institusi penyelenggara pelayanan kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit menjelaskan bahwa rumah sakit merupakan penyelenggara pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna yang meliputi pelayanan gawat darurat, rawat inap dan rawat jalan (Kementrian Kesehatan RI, 2009). Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menjelaskan bahwa pelayanan kesehatan di rumah sakit harus dilaksanakan secara profesional dan bertanggung jawab guna mendukung pembangunan kesehatan yang terpadu dan menyeluruh. Rumah sakit dibedakan menjadi 2 (dua) kategori berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan yaitu Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus dengan 4 (empat) klasifikasi yaitu Rumah Sakit Umum kelas A, B, C dan D (Kemenkes RI, 2020).

Rumah sakit memiliki dokumen penting untuk menunjang pelayanan yaitu rekam medis yang dilaksanakan sesuai dengan standar dan secara bertahap mencapai standar internasional. Rekam medis merupakan berkas yang berisi tentang catatan yang diberikan oleh dokter atau dokter gigi yang berisi tentang identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien selama di rumah sakit. Oleh sebab itu, dokumen rekam medis harus ditulis dengan lengkap dan jelas untuk memudahkan proses

pelayanan. Salah satu manfaat pencatatan dokumen rekam medis yang lengkap adalah pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien.

Perkembangan teknologi dalam masyarakat berpengaruh terhadap perubahan pelayanan kesehatan di rumah sakit menuju era digital. Sehingga, penerapan rekam medis elektronik diperlukan untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data dan informasi pasien. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis menjelaskan bahwa rekam medis elektronik adalah dokumen rekam medis yang dibuat berdasarkan sistem elektronik yang diselenggarakan selama pasien masuk, pulang, dirujuk maupun meninggal. Sehingga, fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk menyelenggarakan rekam medis elektronik yang terintegrasi.

RSU Al-Islam H.M Mawardi merupakan Rumah Sakit Umum milik Yayasan Perumahsakit Al-Islam (YAPALIS). RSU Al-Islam H.M Mawardi merupakan rumah sakit kelas C yang berlokasi di Jalan Kyai Mojo Nomor 12 A Desa Jeruk gamping, Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Rumah sakit tersebut telah terakreditasi paripurna oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) pada tahun 2022. Vsi utama RSU Al-Islam H.M Mawardi adalah rumah sakit yang bernuansa islami, profesional dan berorientasi kepada kepuasan pelanggan. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh rumah sakit untuk mewujudkan visi adalah penyelenggaraan sistem rekam medis elektronik yang terintegrasi.

Rekam medis elektronik telah diterapkan oleh RSU Al-Islam H.M Mawardi sejak tahun 2018. Namun, penerapan rekam medis elektronik belum mencapai standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik

Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis pasal 45 yang menjelaskan bahwa Rumah Sakit harus menyelenggarakan rekam medis elektronik secara terintegrasi. Penerapan rekam medis elektronik paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023. Sehingga, target capaian rekam medis elektronik di rumah sakit pada tahun 2023 harus sejumlah 100%.

Penyelenggaraan rekam medis elektronik di rumah sakit harus diselenggarakan secara terintegrasi mulai dari registrasi pasien, pendistribusian data rekam medis elektronik, pengisian informasi klinis, pengolahan informasi rekam medis elektronik, penginputan data untuk klaim pembiayaan, penyimpanan rekam medis elektronik, penjaminan mutu dan transfer isi rekam medis elektronik. Berdasarkan data yang diperoleh dari Unit Sarana dan Informasi RSU Al-Islam H.M Mawardi menyatakan bahwa penerapan sistem rekam medis elektronik hanya sebesar 60 % dari target 100 %. Jumlah unit di RSU Al-Islam H.M Mawardi yang sudah menerapkan rekam medis elektronik sejumlah 15 unit atau sekitar 60%. Kepatuhan pengisian kelengkapan berkas rekam medis di RSU AL-Islam H.M. Mawardi sejumlah 72%. Sehingga, upaya peningkatan kepatuhan pengisian kelengkapan berkas rekam medis perlu ditingkatkan untuk memberikan kemudahan proses monitoring kondisi pasien. Kelengkapan pengisian rekam medis berpengaruh terhadap keselamatan pasien dan kepatuhan pemberian terapi kepada pasien (Tanoubi, 2017).

Capaian penerapan rekam medis elektronik berdasarkan unit kerja di RSU Al-Islam H.M Mawardi yang belum menerapkan rekam medis elektronik sejumlah 10 unit. Sebagai contoh kasir dan beberapa poli spesialis. Salah satu

faktor yang mempengaruhi penerapan rekam medis elektronik adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh pengguna. Pemahaman pengguna mengenai rekam medis elektronik dan manfaat yang diperoleh setelah menggunakan rekam medis elektronik merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui kesiapan penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit (Sudirahayu and Harjoko, 2017).

Tingkat pengetahuan karyawan terhadap rekam medis elektronik berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis menunjukkan hasil bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan karyawan terhadap rekam medis elektronik berada dalam kategori sangat baik sejumlah 27 orang (56,3%). Sehingga, sebagian besar karyawan sudah mengetahui dan memahami manfaat penggunaan rekam medis elektronik di rumah sakit. Sedangkan, sikap karyawan terhadap penggunaan rekam medis elektronik menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan menyatakan setuju terhadap penggunaan rekam medis elektronik untuk membantu pekerjaan. Namun, sebagian karyawan memberikan pendapat tidak setuju pada beberapa pernyataan yaitu penggunaan rekam medis elektronik untuk mempermudah pekerjaan, kepuasan dengan kinerja rekam medis elektronik, memberikansaran terhadap rekan kerja untuk menggunakan rekam medis elektronik dan menyelesaikan pengisian rekam medis elektronik meskipun shif kerja sudah selesai. Sedangkan, seluruh karyawan berencana menerapkan rekam medis elektronik pada masa yang akan datang untuk mempermudah pekerjaan. Kondisi tersebut akan membentuk sikap positif pengguna yang didasari bahwa penggunaan rekam medis elektronik

dapat mempermudah pekerjaan (Andriani, Kusnanto and Istiono, 2017). Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang Penggunaan rekam medis elektronik di rumah sakit.

Terlaksananya rekam medis elektronik di rumah sakit dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sikap seseorang untuk menggunakan rekam medis elektronik dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat yang diperoleh, kemudahan dalam menjalankan sistem dan pengaruh sosial yang dirasakan meliputi rekan kerja, pimpinan dan kebijakan yang diterapkan di lingkungan rumah sakit (Sugiharto, Agushyana and Adi, 2022). Niat *user* memiliki pengaruh yang positif terhadap penggunaan rekam medis elektronik. Selain itu, faktor terpenting dalam penggunaan rekam medis elektronik adalah dorongan orang terdekat dan manajemen dalam sebuah rumah sakit. Persepsi *user* terhadap kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan rekam medis elektronik tetap menjadi faktor pendukung dalam penerapan rekam medis elektronik (Muchlis and Sulistiadi, 2023). Beberapa faktor yang menghambat terlaksananya rekam medis elektronik adalah fasilitas seperti komputer yang belum memadai, jaringan internet yang sulit dan latar belakang pendidikan petugas yang tidak sesuai (Julia Pohan, Sulisna and Meliala, 2022).

Penerapan rekam medis elektronik bermanfaat dalam jalannya proses pemberian layanan kesehatan di rumah sakit. Rekam medis elektronik memiliki pengaruh terhadap loyalitas pasien (Danarahmanto, 2021). Manfaat lain yang diberikan selama menggunakan rekam medis elektronik adalah mempermudah pekerjaan terutama dalam penerapan asuhan keperawatan (Risdiyanty and

Wijayanti, 2020). Penerapan rekam medis elektronik memberikan kemudahan penerapan tugas dan fungsi rawat jalan, rencana dan program rawat jalan ketentuan dan peraturan rawat jalan. Sehingga, kondisi rawat jalan yang ideal dapat tercapai di rumah sakit (Latipah, Solihah and Setiatin, 2021).

Sistem informasi memerlukan proses evaluasi dalam pelaksanaannya sehingga mampu untuk mencapai tujuan. Sistem informasi terdiri dari beberapa komponen yaitu manUmur, komputer, teknologi informasi dan prosedur kerja. Sehingga, sistem informasi memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memproses data menjadi informasi (Kadir, 2014). Pelaksanaan evaluasi sistem informasi perlu dilaksanakan untuk menilai kesesuaian sistem dengan pengguna dan kualitas penyelenggaraan rekam medis elektronik. Oleh sebab itu, Penggunaan individu terhadap teknologi informasi perlu dipahami terutama oleh manajemen. Semakin tinggi penerimaan untuk menggunakan sistem informasi maka semakin tinggi pula keinginan untuk menggunakan sistem informasi tersebut. Sehingga, Penggunaan merupakan indikator untuk mengetahui kesuksesan pelaksanaan sistem informasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian mengenai pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* terhadap Penggunaan rekam medis elektronik di RSUD Al-Islam H.M Mawardi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *performance expectancy* terhadap Penggunaan rekam

medis elektronik di RSUD Al-Islam H.M Mawardi ?

2. Bagaimana pengaruh *effort expectancy* terhadap Penggunaan rekam medis elektronik di RSUD Al-Islam H.M Mawardi ?
3. Bagaimana pengaruh *social influence* terhadap Penggunaan rekam medis elektronik di RSUD Al-Islam H.M Mawardi ?
4. Bagaimana pengaruh *facilitating conditions* terhadap Penggunaan rekam medis elektronik di RSUD Al-Islam H.M Mawardi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* terhadap Penggunaan rekam medis elektronik di RSUD Al-Islam H.M Mawardi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengaruh *performance expectancy* terhadap Penggunaan rekam medis elektronik di RSUD Al-Islam H.M Mawardi
2. Menganalisis pengaruh *effort expectancy* terhadap Penggunaan rekam medis elektronik di RSUD Al-Islam H.M Mawardi
3. Menganalisis pengaruh *social influence* terhadap Penggunaan rekam medis elektronik di RSUD Al-Islam H.M Mawardi
4. Menganalisis pengaruh *facilitating conditions* terhadap Penggunaan rekam medis elektronik di RSUD Al-Islam H.M Mawardi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian untuk menganalisis pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* terhadap Penggunaan rekam medis elektronik di RSUD Al-Islam H.M Mawardi dan penentuan rencana intervensi yang akan diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan penerimaan penggunaan rekam medis elektronik.

2. Bagi Program Studi

Hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen kebijakan rumah sakit. Sehingga, sumber daya manUmr rumah sakit dapat mematuhi kebijakan rumah sakit dengan sukarela.

3. Bagi Peneliti

Mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dan menerapkannya untuk mengidentifikasi masalah di bidang manajemen rumah sakit.

1.5 Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya.

Sebagaimana yang dijelaskan pada tabel 1.1.

No	Judul Penelitian	Tahun Terbit	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	An Extended UTAUT Model to Explain Factors Affecting Online Learning System Amidst COVID-19 Pandemic: The Case of a Developing Economy	(Batuca n <i>et al.</i> , 2022)	Responden Penelitian sejumlah 880 orang mahasiswa terpilih di wilayah Visayas dan Filipina yang dinyatakan valid dalam audit kualitas data. Software SPSS digunakan untuk uji validitas dan realibilitas. Software AMOS 27 digunakan untuk eveluasi model dan <i>path analysis</i> . Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis jalur menggunakan pendekatan Structural Equation modeling/SEM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh <i>behavioral intentions</i> dan <i>actual system usage</i> .	Lokasi penelitian Subjek dan objek penelitian Metode pengambilan sampel Metode uji hipotesis
2	Using the UTAUT model to understand students' usage	(Abbad, 2021)	Data dikumpulkan dari 370 mahasiswa Analisis data dan uji hipotesis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan penggunaan teknologi	Lokasi penelitian Subjek dan Objek penelitian Metode

	of e-learning		menggunakan Structural	dipengaruhi	pengambil a
No	Judul Penelitian	Tahun Terbit	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	systems in developing countries		equation modeling (SEM). Software AMOS 24 digunakan untuk menggambarkan koefisien regresi.	oleh <i>performance expectancy</i> dan <i>effort expectancy</i> .	n sampel Metode uji hipotesis
3	Extending UTAUT with national identity and fairness to understand user adoption of DCEP in China	(Wu <i>et al.</i> , 2022)	Data dikumpulkan dari 295 kuesioner yang dianalisis menggunakan Smart-PLS. Analisis penelitian menggunakan Smart-PLS 3.0, karena digital currency electronic payment (DCEP) merupakan teknologi baru.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh <i>perceived fairness, habits, social influence</i> dan <i>national identity</i> . National Identity merupakan moderator yang signifikan dari hubungan antara <i>perceived fairness, habit, perceived risk and usage</i>	Lokasi penelitian Subjek dan objek penelitian Metode pengambilan sampel Metode uji hipotesis
4	Determinants of intention with remote health management service among	(Guo <i>et al.</i> , 2023)	Studi ini mengambil total 402 lansia perkotaan selama 60 tahun untuk Mengeksplorasi dampak perilaku	Dalam penelitian ini, nilai faktor berada di antara 0.61 hingga 0.98; koefisien Alpha	Lokasi penelitian Subjek dan Objek penelitian Metode pengambilan sampel

	urban older adults: A Unified Theory of		penggunaan terhadap manajemen kesehatan jarak jauh (RHM) melalui	Cronbach secara keseluruhan adalah >0.7 ; Reliabilitas	Metode uji hipotesis
No	Judul Penelitian	Tahun Terbit	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Acceptance and Use of Technology perspective		kuesioner online. Berdasarkan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), penulis menambahkan empat dimensi risiko yang dirasakan, nilai yang dirasakan, interaktivitas yang dirasakan dan inovasi individu, membangun model persamaan struktural yang diperluas dari penerimaan dan penggunaan teknologi, dan menganalisis variabelnya. hubungan jalan	komposit berkisar dari 0.59 hingga 0.91; ekstraksi varians rata-rata berkisar dari 0.51 hingga 0.85, yang menunjukkan keandalan, validitas, dan validitas diskriminan yang baik dari model yang dibangun. Faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku lansia untuk menerima pengelolaan kesehatan adalah: harapan usaha, pengaruh sosial, nilai yang dirasakan, harapan kinerja, interaktivitas	

				yang dirasakan, dan risiko yang dirasakan. Harapan usaha berdampak positif signifikan pada harapan kinerja. sistem Inovasi individu Berdampak positif pada harapan	
N o	Judul Penelitian	Tahun Terbit	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
				kinerja dan interaktivitas yang dirasakan. Interaktivitas yang dirasakan dan niat perilaku memiliki efek positif signifikan pada perilaku penggunaan lansia, sementara kondisi-kondisi yang memfasilitasi memiliki sedikit efek pada perilaku penggunaan.	
5	Intention to use wearable health devices and its predictors among	(Walle <i>et al.</i> , 2023)	Pada penelitian ini, dilakukan studi potong lintang berbasis institusi di antara 924 pasien diabetes mellitus	Sebanyak 883 pasien diabetes mellitus berpartisipasi dalam penelitian ini, dengan	Lokasi penelitian Subjek dan objek penelitian Metode pengambil

	diabetes mellitus patients in Amhara region referral hospitals, Ethiopia:		dari tanggal 19 Mei hingga 23 Juni 2022 di rumah sakit rujukan di wilayah regional Amhara,	tingkat respons 95,56%. Proporsi niat untuk menggunakan perangkat kesehatan	an sampel Metode uji hipotesis
6	Using Modified UTAUT-2 model		Ethiopia. Kuesioner yang diinterview oleh pewawancara digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan aplikasi Kobo Collect. Teknik pemilihan sampel	wearable adalah 47,1%, CI 95% (43,7–50,5). Harapan usaha ($\beta = 0,543$, $P < 0,01$), harapan kinerja ($\beta = 0,306$, $P < 0,01$), kondisi yang memfasilitasi (β	

N o	Judul Penelitian	Tahun Terbit	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			acak sistematis digunakan untuk memilih partisipan penelitian. Statistik deskriptif dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 dan disajikan menggunakan tabel dan grafik lingkaran. Analisis pemodelan persamaan struktural dengan perangkat lunak SPSS AMOS versi 26	$= 0,131$, $P < 0,05$), dan kebiasaan ($\beta = 0,093$, $P < 0,05$) memiliki hubungan langsung positif dengan niat untuk menggunakan perangkat kesehatan wearable. Umur ($\beta = 0,439$, $p < 0,001$) Mempengaruhi harapan kinerja secara moderat, sementara jenis kelamin ($\beta =$	

			digunakan untuk mengidentifikasi prediktor yang terkait dengan niat menggunakan perangkat kesehatan wearable di Ethiopia.	0,780, $p < 0,001$) mempengaruhi harapan usaha secara moderat terhadap niat untuk menggunakan perangkat kesehatan wearable	
	A Study on Technology Acceptance of Digital Healthcare among Older Korean Adults Using Extended Tam (Extended Technology	(Zin <i>et al.</i> , 2023)	Penelitian oleh Holden dan Karsh (2010) menunjukkan TAM adalah model paling umum dan luas digunakan di bidang kesehatan,	Hasil menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi ($\beta = 0,204$) Penelitian oleh Holden dan Karsh (2010) menunjukkan	Lokasi penelitian Subjek dan objek penelitian Metode pengambilan sampel Metode uji hipotesis
No	Judul Penelitian	Tahun Terbit	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Acceptance Model)		beberapa hubungan TAM signifikan. Keterbatasan TAM pada keyakinan individu, mengabaikan dampak sosial dan norma subjektif. Studi ini menggunakan TAM yang diperluas untuk memahami penerimaan teknologi lansia Korea terhadap perangkat kesehatan digital.	TAM adalah model paling berhubungan positif dengan sikap lansia Korea terhadap perangkat kesehatan digital, sementara pengaruh sosial ($\beta = 0,095$) tidak signifikan dalam membentuk sikap positif lansia Korea terhadap teknologi yang	

			Metode kuantitatif digunakan dengan survei kuesioner dari Oktober 2022 hingga November 2022. Data Dikumpulkan melalui kuesioner kertas dan daring (google form) untuk lansia Korea Selatan di Busan. Sampel dipilih acak dengan sampel 170. Validasi menggunakan metode partial least squares (PLS). Variabel diadaptasi dari	dipakai. Temuan pertama dan kedua tentang manfaat dirasakan dan kemudahan penggunaan menunjukkan pentingnya teknologi kesehatan digital memenuhi harapan lansia Korea akan Kemudahan penggunaan dan manfaat praktisnya untuk membentuk sikap positif dan mendorong penggunaannya. Temuan ketiga menunjukkan pengaruh sosial	
N o	Judul Penelitian	Tahun Terbit	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
				tidak begitu penting bagi lansia Korea dalam membentuk sikap positif terhadap penggunaan perangkat kesehatan digital. Pengaruh dari teman, keluarga,	

				dan kenalan tidak terlalu mempengaruhi niat lansia Korea untuk menggunakan perangkat tersebut kecuali jika mereka sendiri bersedia menggunakann ya	
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh informasi bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengambilan sampel dan metode uji hipotesis



BAB II

KONSEP TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Sistem

Sistem adalah sekumpulan komponen atau jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berkaitan dan saling bekerja sama untuk membentuk suatu jaringan kerja untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Secara umum, menurut Atyanto Mahatmyo (2014), sistem memiliki makna